

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Cabai merupakan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, salah satu nilai ekonomi yang membuatnya tinggi dan dibutuhkan oleh masyarakat karena rasa pedas dan kandungan karotenoidnya. Di Indonesia tingkat konsumsi masyarakat per kapita terhadap cabai cukup tinggi, demikian pula cabai dibutuhkan pada beberapa industri. Melihat beragam dan variasi jenis masakan di Indonesia yang identik dengan menggunakan bahan asal cabai maka dari itu cabai juga memiliki nilai tersendiri di masyarakat, bahkan tidak hanya dalam masakan, mulai dari kebutuhan rumah tangga, permintaan pasar, bahkan sampai pada kebutuhan ekspor luar negeri cabai sangat dibutuhkan dan dicari. Maka dari itu perlu diadakan teknik budidaya untuk peningkatan hasil produksi dan mutu dari tanaman cabai (Rizki & Gz, 2013). Indonesia merupakan negara pengkonsumsi cabai terbanyak. Rukmana (1996) dalam Muliasari (2018) bahwa cabai menempati urutan paling atas diantara delapan jenis sayuran komersial yang dibudidayakan di Indonesia, ketergantungan terhadap rasa pedas cabai terbilang sangat tinggi.

Salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas komoditas cabai yaitu merakit varietas unggul baru melalui program pemuliaan tanaman dengan diawali pengumpulan plasma nutfah, tidak hanya mencakup varietas unggul yang sudah dirakit pemulia tetapi juga varietas-varietas lokal. Sebagai bahan pemuliaan, varietas lokal maupun introduksi dapat menjadi bahan yang baik

untuk lebih meningkatkan keunggulan varietas yang sudah ada (Syukur *et al*, 2012 dalam Kartikasari *et al*, 2016).

Populasi varietas lokal maupun introduksi merupakan dasar melakukan seleksi individu untuk kemudian dilakukan penggaluran kemudian dikarakterisasi untuk mengetahui informasi yang terkandung dalam setiap genotipe, berupa sifat-sifat penting yang bernilai ekonomis atau yang merupakan penciri dari varietas yang bersangkutan. Karakter yang diamati dapat berupa karakter morfologis, karakter agronomis, karakter fisiologis, marka isoenzim dan marka molekular (Somantri *et al.*, 2008 dalam Ramadhani *et al*, 2013). Informasi karakter setiap individu berguna untuk mengetahui apakah dalam genotipe tersebut telah terjadi keseragaman, atau masih beragam. Genotipe yang menunjukkan keragaman dapat dilakukan seleksi individu kembali terhadap individu-individu yang memiliki penampilan lebih baik atau memiliki karakter tertentu seperti ketahanan (Fitriani, 2013 dalam Ramadhani *et al*, 2013), karakterisasi morfologi yang dapat membedakan suatu varietas cabai dengan varietas cabai lain adalah karakter bibit, karakter tanaman, karakter batang, karakter daun, karakter bunga, karakter buah.

Pemuliaan tanaman merupakan kegiatan untuk mengubah susunan genetik tanaman secara tetap (baka) sehingga memiliki sifat atau penampilan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pelakunya/pemulianya. Seperti dikemukakan Widodo (2003) dalam Nuraida, (2013) bahwa pemuliaan tanaman dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang mempelajari adanya pertukaran dan perbaikan karakter tanaman yang diwariskan pada suatu populasi baru dengan

sifat genetik yang baru. Pemuliaan tanaman umumnya mencakup tindakan penangkaran, persilangan, dan seleksi. Dasar pengetahuan mengenai perilaku biologi tanaman dan pengalaman dalam budidaya diperlukan dalam kegiatan ini (Nuraida, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaan morfologis tanaman cabai hingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pemuliaan tanaman cabai.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana karakter morfologi (habitus, batang, daun, bunga, dan buah) pada 3 aksesi tanaman cabai hias.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui karakter morfologi 3 aksesi tanaman cabai hias, yang meliputi karakter habitus, batang, daun, bunga, dan buah tanaman cabai hias.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara khusus penelitian dilakukan untuk mengetahui karakter morfologi dari berbagai 3 macam cabai hias.